

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Implementasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII SMP Indika Kota Bogor

Bilkis Lutfiah¹, Salati Asmahasanah², Noor Isna Alfaien³^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Maret 2022

Revisi : 04 April 2022

Diterima : 17 Mei 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Kata Kunci

metode diskusi, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, pendekatan kualitatif, SMP Indika

Correspondence

E-mail:

lutfiahbilkis08@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berpusat pada guru di sekolah, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif, motivasi belajar, dan pencapaian hasil belajar siswa. Sebagai alternatif solusi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Indika Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI sebagai data primer, serta kepala sekolah dan siswa sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam meningkatnya keaktifan dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bertanya. Selain itu, metode ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan aspek afektif dan sosial siswa. Meskipun demikian, implementasi metode diskusi masih menghadapi kendala, seperti siswa yang cenderung pasif dan keterbatasan waktu diskusi. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan kondusif. Secara keseluruhan, metode diskusi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Abstract

This study is motivated by the continuing dominance of teacher-centered approaches in Islamic Religious Education (PAI) classes, which often lead to passive student engagement, low motivation, and suboptimal learning outcomes. As an alternative solution, this research aims to explore the implementation of the discussion method to enhance students' learning motivation in PAI subjects, specifically among eighth-grade students at SMP Indika, Bogor. A qualitative field research approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity was ensured using source triangulation. The primary data source was the PAI teacher, while secondary sources included the school principal and students. Data were analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The findings reveal that the discussion method effectively increases students' learning motivation, as reflected in their active participation during group discussions, willingness to express opinions, and question-asking behavior. Beyond cognitive aspects, the method also contributes to the development of students' affective and social competencies. However, challenges remain, such as student passivity and inefficient time management. Therefore, the teacher's role as a facilitator is crucial in creating an interactive and conducive discussion environment. Overall, the discussion method proves to be a fairly effective strategy in enhancing students' learning motivation in PAI classes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masih lemahnya kualitas proses pembelajaran. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikannya (Tanjung & Zainil, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa. Menurut (Widayanthi et al., 2024) dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran, kelemahan ini terlihat dari kurangnya dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam. Pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada kemampuan siswa dalam menghafal informasi, sehingga mereka hanya diminta untuk menyimpan berbagai pengetahuan tanpa diarahkan untuk memahaminya secara utuh maupun mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik melalui pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan kepada peserta didik dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan (Elihami & Syahid, 2018). Selaras dengan pendapat Prof. Zakiyah Darajat bahwa pendidikan ini bertujuan untuk membina dan mendidik peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayatinya, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (Dwiyani, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral, spiritual, dan religius siswa. dalam praktiknya pembelajaran PAI guru didominasi dalam proses pembelajaran dan siswa hanya menjadi pendengar pasif. Praktik ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar, tercermin dari antusiasme yang minim, sedikit keterlibatan, dan hasil belajar yang kurang optimal.

Hal ini biasanya disebabkan oleh sarana-prasarana yang kurang memadai, masih ditemuinya guru yang kurang berkompeten di bidangnya kurang menguasai materi, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, metode dan strategi belajar yang monoton, pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisir hambatan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga dapat terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien, tanpa mengesampingkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Matondang, 2020).

Oleh karena itu, pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran, serta terdorong untuk meningkatkan minat dan hasil belajarnya (Cikka, 2020). Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode diskusi. Menurut Syafruddin, metode diskusi memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan, menjelaskan, dan mempertahankan pandangan mereka terhadap suatu permasalahan, serta bertukar gagasan dengan anggota kelompok (Syafruddin, 2017). Hal senada disampaikan oleh Candra bahwa metode diskusi merupakan bagian dari *cooperative learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan ide terhadap suatu persoalan yang diberikan oleh guru (Candra, 2024). Dan dalam konteks pembelajaran, peran profesionalitas guru sangat penting dan krusial dalam mendorong motivasi belajar siswa, karena motivasi yang tinggi akan berdampak kedepannya pada peningkatan kualitas, keterampilan, dan prestasi belajar para siswa (Al-Khatib, 2022).

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan teknik diskusi yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan pendekatan diskusi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat dalam

memperluas pengetahuan (Zainuri, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII SMP Indika Kota Bogor”.

2. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Indika Kota Bogor. Dengan jenis penelitian yaitu studi kasus atau penelitian lapangan. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel atau informan yaitu dengan teknik snowball sampling, yang artinya saat peneliti sudah mendapatkan satu informan, maka peneliti akan bertanya kepada informan tersebut siapakah informan lainnya yang memiliki problem yang sama, begitu juga untuk mendapatkan informan selanjutnya (Sugiyono, 2024). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah terkumpul data-data yang diperlukan dan diperoleh dari lapangan, kemudian analisis data mengikuti model (Huberman & Miles, 2021) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Indika Kota Bogor. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, ditemukan bahwa metode diskusi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik dari perspektif guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, maupun siswa.

3.1. Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Metode diskusi adalah salah satu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah untuk menemukan solusi atas masalah yang dibahas, menjawab berbagai pertanyaan, memperluas serta memperdalam pengetahuan peserta didik, dan membantu dalam pengambilan keputusan (Babullah et al., 2024).

Metode diskusi dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Indika diterapkan oleh guru PAI dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Dalam hal ini Mea (2024), menjelaskan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong inspirasi dan keterlibatan semua siswa, sehingga mereka memiliki ruang dan kesempatan untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi kreativitasnya.

Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, demokratis, dan kolaboratif. Siswa SMP Indika sebagian besar lebih terlibat secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Selain itu, metode diskusi juga membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi dan pertukaran pendapat antar teman sekelas dan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran PAI.

Penerapan metode diskusi menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih antusias mengikuti pelajaran, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok (Nurqadriani et al., 2025). Maka, suasana kelas yang dinamis dan partisipatif turut mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Dalam proses diskusi, siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dan terdorong untuk mempersiapkan diri lebih baik sebelum pembelajaran dimulai.

3.2. Penerapan Metode Diskusi terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PAI

Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang semakin populer karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman materi. Namun, implementasi metode ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, ada siswa yang cenderung pasif atau merasa malu untuk menyampaikan pendapat, terutama ketika topik yang dibahas bersifat sensitif atau kompleks. Hal ini dapat menghambat dinamika diskusi dan mengurangi efektivitas metode pembelajaran.

Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di kelas juga menjadi kendala yang signifikan. Sebagaimana menurut Kurniasari (2024), bahwa diskusi sering kali memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode ceramah, yang lebih efisien dalam menyampaikan informasi. Dalam konteks pembelajaran PAI, di mana materi sering kali memerlukan eksplorasi mendalam, keterbatasan waktu ini dapat mengakibatkan diskusi yang tidak maksimal. Hal ini berpotensi membuat siswa tidak mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, menjaga fokus siswa selama diskusi merupakan tantangan lain yang perlu dihadapi. Dalam wawancara, Namira mencatat bahwa ketika teman-temannya tidak serius, diskusi bisa menjadi tidak terarah dan malah menimbulkan kebisingan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan diskusi yang baik agar tetap pada jalur yang relevan dengan topik pembelajaran. Tanpa bimbingan yang tepat, diskusi dapat berubah menjadi ajang bercanda yang tidak produktif, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, banyak siswa yang merasakan manfaat dari metode diskusi. Khususnya siswa SMP Indika yang mengungkapkan bahwa diskusi membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan saling bertukar pendapat, siswa dapat menjelaskan hal-hal yang belum dipahami satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, metode diskusi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, metode diskusi dianggap cukup fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kreativitas guru PAI dalam merancang kegiatan diskusi yang menarik dan membangun suasana kelas yang kondusif. Jika diterapkan secara konsisten dan tepat, metode diskusi berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi PAI secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SMP Indika Kota Bogor menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling bertukar pendapat dan mendalami materi secara lebih mendalam. Peran guru PAI sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Melalui pendekatan ini, siswa SMP Indika Kota Bogor tidak hanya dapat memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SMP Indika Kota Bogor menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi guru PAI untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi aktif dari siswa, terutama mereka yang merasa malu atau cenderung pasif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sering kali menghambat diskusi yang mendalam dan produktif. Tantangan lainnya adalah menjaga fokus siswa selama diskusi, di mana tanpa pengelolaan yang baik, diskusi bisa menjadi tidak terarah dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk merancang strategi yang efektif dan kreatif dalam mengatasi tantangan ini, sehingga metode diskusi dapat diterapkan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi siswa SMP Indika Kota Bogor.

Daftar Pustaka

- Al-Khatib, I. (2022). Implementasi sertifikasi guru dalam membangun lembaga pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 109–116.
- Candra, N. M. (2024). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMANegeri 2 Sutera. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 62–67.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 359–38.
- Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 68–78.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Huberman & Miles. (2021). Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Matondang, M. A. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Hidden Kurikulum Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/9528/>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/1384>

- Tanjung, Y. W., & Zainil, M. (2025). Analisis Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(4), 953–957.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zainuri, H. (2024). Blending Traditional and Modern Methods A New Curriculum Framework for PAI. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 656–673.